MENGAPA DIABAIKAN?

KATEKISASI BAGI DOWN SINDROME DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN PEMBEBASAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Teologi

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Teologi

Oleh :

MELSY LUKI

220511009

PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA

2024

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
TORAJA

MENGAPA DIABAIKAN?

KATEKISASI BAGI DOWN SINDROME DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN PEMBEBASAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Teologi

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Teologi

Oleh :

MELSY LUKI

220511009

PROGRAM STUDI TEOLOGI

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA

2024

PERNYATAAN ORIGINALITAS

MENGAPA DIABAIKAN?

Katekisasi Bagi Down Syndrome dalam Perspektif Pendidikan Paulo Freire

Nama: Melsy Luki

SIM: 220511009

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya orisinal (murni) dari saya sendiri. saya bertanggung jawab atas seluruh isi tulisan ini yang dikutip maupun dirujuk dalam skripsi ini, telah saya nyatakan dengan benar. Jika terbukti saya melakukan pelanggaran plagiasi atau melanggar akademis lainnya, maka saya bersedia dicabut gelar saya atau konsekuensi hukum lainnya.

Penulis

(Melsy Luki)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dosen pembimbing yang telah ditunjuk berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Teologi UKI Toraja Nomor: HK. 06/UKIToraja.DFTeo/2024. Tanggal 13 Maret 2024 untuk membimbing saudara:

Nama	: Melsy Luki
No. stambuk	: 220511009
Program studi	: Teologi
Judul skripsi	: **MENGAPA DIABAIKAN? "Katekisasi bagi Down Syndrome dalam perspektif Pendidikan Pembebasan"**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan layak diujikan di depan panitia penguji Ujian Skripsi pada Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Rantepao, 19 Agustus 2024

Disetujui oleh

Pembimbing 1	**Pembimbing 11**
(A. K.Sampeasang, S.PAK.,M.Pd)	**(Pdt. Tomi Supriyanto, M. Th)**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teologi Nomor: HK. 10/UKI Toraja. DFTeo/2024 tanggal 22 Agustus 2024. untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Teologi Pada Program Studi Teologi pada hari Senin 26 Agustus 2024:

Panitia Ujian:

1. Ketua : A. K. Sampeasang, S. PAK., M. Pd ( )
2. Sekretaris : Pdt. Tomi Supriyanto, M. Th ( )
3. Anggota : 1. Pdt. Yonatan Mangolo, M. Th ( )
   2. Pdt Dr. Alfret Y. R Anggui, M. Th ( )
   3. Pdt. Erny Tonapa, M. Si ( )

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Teologi

(Pdt. Dr. Kristanto M.Th)

NIDN 0926077101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah melalui segala tantangan dan rintangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah bertahan, bekerja keras, dan tidak menyerah meskipun ada banyak halangan di sepanjang jalan. Kesabaran, dan kerja keras yang telah saya tunjukkan adalah bukti bahwa mimpi dan tujuan bisa tercapai dengan usaha dan doa yang sungguh-sungguh.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orangtua yang paling berjasa dalam hidup penulis, Bapak Marthen Semba' dan ibu Selvina Salu. Karena doa dan dukungan kedua orang tua sehingga penulis dimampukan untuk menyelesaikan skripsi ini y ang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, serta kasih sayang yang tidak pernah berkurang. Terima kasih atas setiap doa yang terucap, setiap kata penyemangat, dan setiap pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
- Ketiga saudara terkasih Junita Lambi S. Pd,. Gr , Risna Wati dan Ristanti Miding. Terima kasih kepada saudara-saudara yang selalu ada di sisi saya, memberikan semangat dan dukungan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan menyenangkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Mengapa Diabaikan? Katekisasi bagi Down Syndrome dalam Perspektif Pendidikan Pembebasan". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Teologi pada Jurusan Teologi Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam bentuk bahasa penyampaian, teknik penulisan, dan masih kurang ilmiah, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai mahasiswa. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar para pembaca memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bertujuan membangun kesempurnaan skripsi ini guna meningkatkan pemahaman tentang katekisasi bagi down syndrome dalam Gereja Toraja. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Oktovianus Pasoloran, SE, M. Si, AK. C, A sebagai Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja.
2. Pdt. Dr. Kristanto, M. Th selaku Dekan fakultas Teologi UKI Toraja.
3. Pdt. Dr. Johana R. Tangirerung, M. Th sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas teologi UKI Toraja
4. Pdt. Yonathan Mangolo, M. Th sebagai Wakil Dekan 2 Fakultas Teologi UKI Toraja dan dosen PA penulis.

5. Pdt. Tomi Supriyanto M. Th sebagai Kaprodi Teologi UKI Toraja.
6. Agustinus Karurukan Sampeasang, S.PAK., M. Pd, selaku dosen pembimbing 1 penulis dan Pdt. Tomi Supriyanto M. Th selaku dosen pembimbing 2 penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang sekaligus orang tua di Fakultas Teologi UKI Toraja, yang dengan segenap hati dan penuh kesabaran dalam mendidik, mengarahkan saya dan memberi hal-hal yang baik sehingga penulis mendapat apa yang menjadi harapan yaitu dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
8. RBM Tangmentoe yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga penulis yang mendukung dan mendoakan penulis hingga berada sampai tahap ini. Terima kasih telah memotivasi dan memberi semangat kepada saya.
10. Ibu Pdt Sartika Pangala S. Th dan keluarga, yang terus mendukung penulis dalam bangku kuliah.
11. Sahabat-sahabat saya Welni Sallo Pare, Findi Eda Bara Padang, Sindi Selpina Lapu yang terus bersama dengan saya semasa kuliah. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka, selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya.
12. Sahabat-sahabat saya dari SMK sampai saat ini, Ivani Ega Kalembang, Restiani Batu Allo, Agnes Chano Livan yang juga turut mendukung dan memberi semangat dalam bangku kuliah sampai penyusunan skripsi.

13. Teman-teman seangkatan fakultas Teologi 2020, Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam bangku kuliah. Teman-teman KKN-T angkatan XLII Lembang Bulian Massa'bu, Sangalla' yang juga memberi dukungan bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Jemaat-jemaat yang memberi kesempatan kepada saya untuk melayani sambil belajar selama dalam bangku kuliah. Jemaat Bantere, Klasis Buntao'. Jemaat Duri, Klasis Sa'dan Ulusalu (Pelayanan Desa). Jemaat Tando-Tando, Klasis Mengkendek Timur (Pelayanan Jemaat 1), Jemaat Tangerang, Klasis Pulau Jawa (Pelayanan Jemaat 2), Jemaat Bau dan Jemaat Gantaran, Klasis Sangalla' Utara (KKN-T).

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan sekiranya karya ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca

19 Agustus 2024

Melsy Luki

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……

HALAMAN JUDUL……...

PERNYATAAN ORIGINALITAS……...…iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING……...v

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI…….vi

HALAMAN PERSEMBAHAN……..vii

KATA PENGANTAR…….viii

DAFTAR ISI……xi

DAFTAR ISTILAH/ Glosarium…….xiii

DAFTAR SINGKATAN……..xx

Abstrak……...xxi

BAB 1 PENDAHULUAN……1

1.1 Latar Belakang Masalah……...…1

1.2 Rumusan Masalah……...5

1.3 Tujuan Penulisan…….5

1.4 Batasan masalah……..6

1.5 Metodologi penelitian…….6

1.5.1 Jenis Penelitian…….6

1.5.2 Lokasi Penelitian……...8

1.6 Hipotesis……..9

1.7 Signifikansi Penelitian…….9

1.8 Sistematika penulisan……10

BAB II PEMBAHASAN…….11

2.1 Boigrafi Paulo Freire…….11

2.2 Pendidikan Pembebasan Paulo Freire……13

2.3 Pengertian Katekisasi……18

2.4 Pelayanan Inklusif Yesus dalam Alkitab……...20

2.5 Down Syndrome……22

BAB 3 HASIL PENELITIAN…….25

3.1 Gambaran Umum Penelitian…….25

3.2 Hasil Wawancara dengan RBM Tangmentoe……26

3.2.1 Wawancara dengan Pendeta Tugas Khusus RBM Tangmentoe….26

3.2.2 Wawancara dengan Petugas Lapangan RBM Tangmentoe……27

3.2.3 Wawancara dengan Down Syndrome dan Orangtua……..29

3.3 Hasil Wawancara dengan Pdt Gereja Toraja…….30

3.4 Teknik Analisis Data……..31

BAB IV ANALISIS……32

4.1 Katekisasi dalam Gereja Toraja……32

4.2 Pendidikan teologi Paulo Freire yang membebaskan……...32

4.3 RBM Tangmentoe dalam perspektif Down Syndrome yang diabaikan dalam hal katekisasi……..35

BAB V PENUTUP……..38

5.1 Kesimpulan……38

5.2 Saran……..39

DAFTAR PUSTAKA……..40

LAMPIRAN……42

CURRICULUM VITAE…….50

DAFTAR ISTILAH/ Glossarium

1) Inklusif

"Inklusif" adalah istilah yang menggambarkan pendekatan, kebijakan, atau praktik yang berusaha untuk memastikan bahwa semua orang, tanpa memandang perbedaan seperti ras, agama, jenis kelamin, kemampuan, orientasi seksual, status sosial, atau lainnya, dapat berpartisipasi penuh dan merasa diterima dalam suatu komunitas, lingkungan, atau organisasi.

Pendekatan inklusif sangat penting dalam gereja untuk membangun Jemaat yang adil dan merata, di mana setiap individu merasa diakui, dihargai, dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi tanpa mengalami diskriminasi atau eksklusi.

2) Finansial

Finansial adalah istilah yang berkaitan dengan pengelolaan uang, aset, dan sumber daya ekonomi. Dalam konteks yang lebih luas, finansial mencakup segala hal yang berkaitan dengan bagaimana individu, perusahaan, atau pemerintah mengelola pendapatan, pengeluaran, investasi, dan kewajiban keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti keuntungan, pertumbuhan ekonomi, atau kesejahteraan finansial.

3) Cultural Extension Service

Cultural Extension Service, atau Layanan Ekstensi Budaya, merujuk pada program atau inisiatif yang bertujuan untuk memperluas, mendukung, dan mengembangkan pemahaman serta partisipasi dalam budaya tertentu di

masyarakat. Konsep ini sering kali terkait dengan upaya untuk mempromosikan warisan budaya, seni, tradisi, dan pendidikan budaya kepada khalayak yang lebih luas, termasuk kelompok yang mungkin kurang terpapar atau memiliki akses terbatas terhadap sumber daya budaya.

4) Radikal

Radikal adalah istilah yang memiliki beberapa makna tergantung pada konteksnya, tetapi secara umum, kata ini merujuk pada sesuatu yang sangat berbeda atau mendasar, atau pada perubahan besar yang sering kali ekstrim dalam pandangan, tindakan, atau struktur.

Dalam konteks sosial dan politik pandangan radikal seseorang atau kelompok yang memiliki pandangan radikal cenderung mendukung perubahan drastis atau revolusioner dalam sistem sosial, politik, atau ekonomi. Pandangan ini sering kali menantang status quo dan bisa mengusulkan perubahan yang sangat berbeda dari norma yang ada.

5) Education as the Practive of Freedom

"Education as the Practice of Freedom" adalah konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Paulo Freire, seorang filsuf dan pendidik asal Brasil. Dalam karyanya yang terkenal, *Pedagogy of the Oppressed* (Pendidikan Kaum Tertindas), Freire mengajukan gagasan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi proses penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi harus menjadi sarana pembebasan manusia dari penindasan, ketidakadilan, dan ketidaksetaraan.

Konsep "*Education as the Practice of Freedom*" menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang pemberdayaan dan pembebasan, memungkinkan individu dan kelompok untuk mengambil kendali atas nasib mereka dan bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil.

6) Kudeta Militer

Kudeta militer adalah suatu tindakan di mana militer atau sekelompok kecil anggota angkatan bersenjata mengambil alih kekuasaan pemerintahan dengan cara paksa, sering kali melalui penggunaan kekerasan atau ancaman kekerasan. Kudeta militer biasanya terjadi secara mendadak dan tidak melibatkan partisipasi rakyat atau proses demokratis, seperti pemilihan umum.

7) Cultural action for Freedom

"*Cultural Action for Freedom*" adalah konsep yang diperkenalkan oleh Paulo Freire, seorang pendidik dan filsuf terkenal, dalam konteks pendidikan kritis dan pembebasan. Konsep ini mengacu pada tindakan-tindakan budaya yang dilakukan dengan tujuan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari struktur penindasan yang mengekang potensi mereka dan membatasi kebebasan mereka.

8) Humanisasi dan Libertarian

“Humanisasi” adalah proses atau upaya untuk memperlakukan atau melihat sesuatu dari perspektif kemanusiaan, yaitu dengan menempatkan nilai dan kebutuhan manusia sebagai fokus utama. Dalam konteks pendidikan, humanisasi dapat merujuk pada upaya untuk menjadikan proses pendidikan

lebih manusiawi dengan menghargai potensi individu dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi. Dalam konteks sosial atau politik, humanisasi bisa berarti mengutamakan hak asasi manusia dan memastikan bahwa kebijakan atau praktik tidak merugikan kesejahteraan manusia.

"Libertarian" adalah ideologi politik yang menekankan kebebasan individu sebagai nilai utama. Libertarian percaya bahwa hak-hak individu harus dilindungi dari intervensi pemerintah, dan mereka sering mendukung prinsip-prinsip seperti pasar bebas, hak kepemilikan pribadi, dan kebebasan berpendapat. Dalam pandangan libertarian, peran pemerintah sebaiknya minimal, hanya sebatas untuk melindungi hak-hak individu dan memastikan keamanan, sementara kebebasan individu dalam membuat pilihan pribadi dan ekonomi dianggap sangat penting.

9) Progresif Revolusioner

"Progresif revolusioner" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan atau pandangan yang mendukung perubahan sosial atau politik yang radikal dan fundamental dengan tujuan mencapai kemajuan yang signifikan dalam masyarakat.

Gabungan keduanya menggambarkan posisi yang menekankan perlunya perubahan besar dan cepat dalam struktur sosial atau politik untuk mencapai tujuan-tujuan kemajuan yang signifikan. Pendukung pandangan ini sering kali percaya bahwa sistem yang ada saat ini tidak memadai dan memerlukan

pembaharuan menyeluruh untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan yang lebih besar.

10) Katekheo

"*Katekheo*" adalah istilah dalam bahasa Yunani yang berarti "mengajar" atau "memberi instruksi." Dalam konteks religius, khususnya dalam Kekristenan, *katekheo* merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran ajaran iman.

11) Katekisan/katekumen

"*Katekisan*" dan "*katekumen*" adalah istilah yang terkait dengan proses pendidikan dan persiapan dalam tradisi Kristen. Katekisan Merujuk pada proses pengajaran atau pendidikan iman Kristen, biasanya dilakukan melalui kelas atau program yang mengajarkan ajaran dasar agama Kristen. Katekisan bertujuan untuk memperkenalkan dan mendalami ajaran-ajaran iman Kristen kepada calon penganut atau anggota baru gereja, serta untuk memperdalam pemahaman iman bagi anggota gereja yang sudah ada.

"*Katekumen*"Istilah ini digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang dalam proses persiapan untuk dibaptis dalam tradisi Kristen. Katekumen adalah calon baptisan yang mengikuti program katekesis untuk mempelajari ajaran iman Kristen sebelum diterima secara resmi dalam komunitas gereja melalui sakramen baptisan. Proses ini mencakup pembelajaran tentang doktrin, ritual, dan etika Kristen.

12) Katekeit

"*Katekeit*" adalah istilah yang merujuk pada proses atau praktik pengajaran dasar iman Kristen. Dalam konteks ini, katekeit mengacu pada metode atau materi yang digunakan untuk mengajarkan ajaran-ajaran dasar agama Kristen kepada orang-orang yang baru memeluk agama atau yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang iman Kristen.

13) Kateketik

"*Kateketik*" adalah istilah yang berkaitan dengan metode atau prinsip dalam pengajaran iman Kristen. Ini melibatkan pendekatan dan strategi yang digunakan dalam proses katekesis atau pengajaran dasar iman Kristen kepada individu atau kelompok.

Kateketik penting untuk memastikan bahwa proses katekesis berjalan dengan baik dan membantu peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam iman Kristen.

14) Kathechein

"*Kathechein*" adalah istilah Yunani yang berarti "mengajar" atau "membimbing." Dalam konteks Kristen, "*kathechein*" mengacu pada proses pengajaran atau instruksi tentang ajaran iman Kristen. Ini melibatkan penjelasan dan penerapan ajaran-ajaran dasar agama Kristen kepada individu atau kelompok.

15) Orang awam

"Orang awam" merujuk pada individu yang tidak memiliki keahlian atau pengetahuan khusus dalam suatu bidang tertentu. Dalam konteks umum, istilah

ini sering digunakan untuk menggambarkan orang yang tidak memiliki pelatihan profesional atau teknis dalam suatu disiplin ilmu.

Dalam konteks keagamaan atau gereja, "*orang awam*" biasanya merujuk pada anggota komunitas yang tidak termasuk dalam kelompok rohaniwan atau pemimpin gereja. Mereka adalah umat biasa yang tidak memiliki pelatihan formal atau tanggung jawab khusus dalam struktur gereja.

16) Marginal

"*Marginal*" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan posisi atau status yang berada di luar atau tepi dari pusat utama, baik dalam konteks sosial, ekonomi, atau geografis.

Secara umum, *"marginal"* mengacu pada posisi atau kondisi yang kurang terpusat, kurang diperhatikan, atau kurang memiliki pengaruh dibandingkan dengan yang berada di pusat atau lebih dominan.

DAFTAR SINGKATAN

1. KBBI

   ”KBBI” adalah singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI adalah kamus resmi yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus ini merupakan sumber utama untuk definisi, ejaan, dan penggunaan kata-kata dalam bahasa Indonesia. KBBI digunakan sebagai referensi untuk memastikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan konsisten.

2. RBM (Rumah Rehabilitas Bersumber Masyarakat Toraja)
3. BEM (Besic Education Movement)

   BEM atau “*Basic Education Movement*” adalah inisiatif atau gerakan yang berfokus pada peningkatan pendidikan dasar. Tujuan utama dari BEM adalah untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem pendidikan dasar, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pendidikan yang berkualitas sejak usia dini.

   BEM bertujuan untuk memberikan dasar pendidikan yang kuat yang dapat mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa dalam jangka panjang.

4. UNESCO

   “UNESCO” *(United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)* adalah akronim dari organisasi pendidikan, ilmiah, dan kebudayaan PBB.

Abstrak

Katekisasi sebagai tugas penting dari gereja untuk memperlengkapi warga jemaat dengan pengetahuan dan penghayatan iman Kristen yang dibuktikan dengan peneguhan sidi. Masalah yang saat ini muncul dalam gereja yaitu Gereja selama ini masih mengabaikan warganya yang mengalami down syndrome untuk dilibatkan (dilayani katekisasi) secara sengaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa down syndrome yang terkesan diabaikan karena belum ada pedoman khusus bagi mereka dalam pembelajaran katekisasi. Gereja dalam hal ini mestinya mengembangkan Program Katekisasi yang Inklusif di Jemaat, menyediakan panduan/kurikulum khusus katekisasi bagi down syndrome dan menyediakan pelatih/tenaga khusus. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa kebersamaan dalam jemaat dan dapat memperkuat pemahaman tentang ajaran agama dan kasih karunia Allah.

Kata Kunci: Down Syndrome, Katekisasi, Pendidikan pembebasan Paulo Freire, Peneguhan Sidi.